

Nama : MARIA ULFA RARA ARDHIKA

NPM : 2523031009

MK : Pengembangan Konsep Dasar IPS

**ANALISIS PERKEMBANGAN MASYARAKAT DALAM KONTEKS
PENGETAHUAN SOSIAL DAN KOMPETENSI SERTA PERUBAHAN
PERILAKUNYA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

Desa Pardasuka yang terletak di Kabupaten Pringsewu, Lampung, dimana daerah dimana saat ini saya tinggal, merupakan contoh penting dalam analisis sosial karena keragaman etnis dan warisan transmigrasi yang kuat. Penelitian membuktikan bahwa Pardasuka menjadi tempat sosial di mana beragam kelompok etnis, terutama Jawa dan Lampung, melalui proses penggabungan yang intens (Putri, 2019). Sejak dimulainya transmigrasi, hubungan yang erat antara para transmigran dari Jawa dan penduduk lokal Lampung di berbagai bidang seperti kepemilikan tanah, norma sosial, dan struktur komunitas telah menciptakan solidaritas sosial yang solid.

Penggabungan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, seperti pertukaran tanah atau kerjasama dalam bidang pertanian, tetapi juga meluas ke nilai-nilai sosial dan budaya. Melalui proses pertukaran sosial, kedua kelompok etnis saling mengadopsi norma dan tradisi, yang kemudian membentuk sebuah "struktur sosial baru" yang mampu menampung identitas multietnis. Menariknya, proses penggabungan ini tidak memudahkan identitas etnis, tetapi malah memberikan ruang bagi ekspresi politik. Penelitian oleh Junaidi dkk. (2021) menunjukkan bahwa komunitas Jawa di Pringsewu dapat menggunakan kekuatan budaya dan sosial mereka sebagai fondasi untuk identitas politik etnis yang terorganisir.

Hasil dari penggabungan ini adalah pertumbuhan pengetahuan sosial dan kemampuan kolektif di kalangan penduduk Pardasuka. Penduduk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang identitas kolektif, nilai-nilai antar etnis, dan sistem sosial yang berlaku di sekitar mereka. Sejarah transmigrasi, contohnya, tidak hanya menjadi kenangan, melainkan telah menjadi sumber pengetahuan lokal yang akademis (Putri, 2019; Sari, 2020). Selain itu, interaksi antar etnis juga secara

signifikan meningkatkan keterampilan sosial masyarakat, termasuk kemampuan untuk bernegosiasi, beradaptasi, dan bekerja sama. Rasa solidaritas yang terbentuk melalui pertukaran sosial ini memperkuat kemampuan masyarakat untuk melibatkan diri dalam kegiatan kolektif, yang diorganisir melalui forum seperti musyawarah, kepemilikan bersama, dan kerjasama di bidang pertanian (Yuliani, 2020).

Kemampuan sosial tersebut terlihat jelas dalam pengambilan keputusan secara kolektif. Keberagaman etnis dan pengalaman sejarah yang rumit mendorong masyarakat Pardasuka untuk lebih mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah bersama, terutama yang berhubungan dengan lahan, pertanian, dan pembangunan desa. Cara pengambilan keputusan ini menunjukkan pergeseran dari sekadar strategi bertahan di bidang pertanian tradisional menuju pendekatan yang lebih terencana dan berorientasi masa depan. Sebagai contoh nyata dari perubahan ini adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas melalui Kelompok Sadar Wisata atau "Pokdarwis" (Hidayat, 2021), serta pengelolaan aset wakaf produktif untuk meningkatkan pemberdayaan sosial dan ekonomi (Rahmawati, 2022). Inisiatif ini mencerminkan perubahan perilaku menuju pendekatan ekonomi kolektif yang lebih terstruktur dan berdaya.

Secara keseluruhan, narasi perkembangan masyarakat Pardasuka menggambarkan perjalanan transformasi sosial yang kaya:

- dari komunitas multietnis yang baru berinteraksi karena transmigrasi,
- menuju komunitas yang memiliki pengetahuan sosial mendalam tentang asal-usul dan nilai bersama,
- menguatkan kompetensi sosial dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan melalui musyawarah,
- serta mengubah perilaku pengambilan keputusan menuju model yang lebih berdaya, partisipatif, dan kolektif.

Dengan demikian, Pardasuka bukan hanya representasi sosial dari transmigrasi, tetapi juga laboratorium sosial di mana nilai integrasi, partisipasi, dan kolaborasi

berkembang, memberikan pelajaran penting dalam konteks ilmu sosial dan pembangunan masyarakat di pedesaan Indonesia.

Referensi

- Putri, R. (2019). *Integrasi sosial masyarakat Jawa dan Lampung di Kabupaten Pringsewu*. Jurnal Ilmu Sosial, 8(2), 115–124.
- Junaidi, A., Prasetyo, R., & Mulyanto, A. (2021). *Kultural dan identitas politik etnis Jawa dalam dinamika sosial masyarakat Pringsewu*. Proceedings of the International Conference on Islamic and Community Studies, 1(1), 45–53.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. (2023). *Kecamatan Pardasuka dalam angka*. BPS Kabupaten Pringsewu.
- Sari, N. (2020). *Transmigrasi dan pembentukan struktur sosial multietnis di Lampung*. Jurnal Sejarah dan Sosial Budaya, 12(1), 55–66.
- Hidayat, M. (2021). *Peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pringsewu*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 6(2), 140–152.
- Rahmawati, L. (2022). *Wakaf produktif sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa di Lampung*. Jurnal Ekonomi dan Sosial Islam, 10(1), 89–101.
- Yuliani, T. (2020). *Musyawarah desa dan penguatan partisipasi warga dalam pembangunan pedesaan*. Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan Publik, 7(3), 200–212.